

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, kepemilikan publik, dan likuiditas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 17 perusahaan selama periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa terpisah atau tidaknya komite manajemen risiko dengan komite pemantau risiko, dan struktural keberadaan komite manajemen risiko tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Selain itu, pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure* yang mana akan tetap dilakukan pengungkapan lengkap atau tidaknya struktur komite manajemen risiko.
2. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan jumlah dewan komisaris yang banyak dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan

perusahaan. Namun, tidak selalu dalam jumlah yang banyak tersebut membuat pengungkapan manajemen risiko perusahaan semakin baik. Terlalu banyak anggota pada dewan komisaris menyebabkan menurunnya kualitas laporan pengungkapan manajemen risiko.

3. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Kepemilikan perusahaan yang tinggi yang dimiliki oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena hal itu dapat mempengaruhi perusahaan melalui media massa baik berupa kritikan ataupun komentar yang semuanya akan dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi citra perusahaan oleh publik. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Namun pada penelitian ini membantah teori diatas yang menyatakan kepemilikan publik akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase saham yang dimiliki oleh publik pada sampel penelitian ini kecil.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi pada umumnya pihak manajer akan mengungkapkan informasi yang lebih. Manajer

perusahaan akan menunjukkan kemampuan mereka dalam mengatur risiko likuiditas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh antara tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan pengungkapan manajemen risiko pada perbankan merupakan pengungkapan yang wajib dilakukan atau *mandatory disclosure*. Hal ini memiliki arti berapapun rasio likuiditas yang didapat oleh perbankan, besar ataupun kecilnya likuiditas tersebut akan tetap dilaporkan oleh perbankan sebagai kewajiban memenuhi persyaratan dalam pengungkapan manajemen risiko.

B. Implikasi

Komite manajemen risiko yang independen atau tergabung dengan komite pemantau risiko ataupun komite audit tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini mungkin saja terjadi karena pemisahan komite tersebut secara fungsional belum dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, apabila dengan melakukan pemisahan yang baik secara tugas dan fungsional komite-komite dalam perusahaan, bukan hal tidak mungkin akan membuat kualitas pengungkapan perusahaan menjadi lebih baik. Selain itu, komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dikarenakan pada perusahaan perbankan, pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan yang wajib dilakukan atau *mandatory disclosure*. Selain itu, ukuran dewan komisaris yang terlalu banyak

akan menurunkan kualitas pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena akan ada perbedaan pendapat antar anggota yang dapat memicu perselisihan. Oleh karena itu, dengan membuat jumlah anggota dewan komisaris secara ideal, akan membuat semakin efektifnya kegiatan operasional perusahaan dan semakin baiknya pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Selain itu, kepemilikan publik tidak mendorong manajer dalam melakukan pengungkapan manajemen risiko. Hal ini karena, jumlah saham yang dimiliki publik pada penelitian ini berada dalam jumlah yang sedikit sehingga tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengungkapan terkait manajemen risikonya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan apabila saham yang dimiliki publik ada dalam jumlah yang banyak, akan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih baik. Selain itu, likuiditas pada perusahaan tidak mendorong pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan manajemen risiko.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengungkapan manajemen risiko. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas penelitian dengan memperbanyak sektor-sektor penelitian dan sampel penelitian. diharapkan tidak hanya perusahaan perbankan saja tapi sektor lainnya. Peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan sektor perbankan juga perlu mengingat bahwa sektor perbankan merupakan sektor yang khas dimana sudah terdapat peraturan yang jelas yang mewajibkan perbankan melakukan pelaporan mengenai manajemen risiko. Selain itu pada sektor perbankan juga sudah mewajibkan adanya komite manajemen risiko dan peneliti harus berhati-hati dalam melakukan penelitian karena komite manajemen risiko untuk beberapa perusahaan belum independen. Terkait dengan variabel, peneliti juga dapat menambahkan variabel moderasi atau intervening untuk menghubungkannya dengan variabel independen, atau mengganti variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

2. Bagi perusahaan perbankan

Tentu saja agar perusahaan perbankan lebih memperhatikan kualitas laporan manajemen risiko perusahaannya karena sangat mempengaruhi kinerja dan juga target untuk perusahaan di tahun berikutnya. Pengungkapan yang sesuai dengan peraturan OJK tentu apabila dilakukan dengan benar dan diterapkan secara efektif akan membantu perusahaan perbankan dalam mengelola manajemen risiko agar semakin baik dan menambah kualitas perusahaan tersebut. selain itu juga

perusahaan perbankan diharapkan dapat lebih memperhatikan nasabah karena kepuasan nasabah sangat penting dan mempengaruhi citra baik perusahaan.